ANALISIS FAKTOR RESIKO TERJADI PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO

JURNAL

RAHMELIA RAUF
NIM: C01418133

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

ANALISIS FAKTOR RESIKO TERJADI PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO

ANALYSIS OF RISK FACTORS FOR PREECLAMPSIA IN PREGNANT WOMEN AT THE TOLANGOHULA HEALTH CENTER

[1] Rahmelia Rauf, [2]Harismayanti ,[3] Ani Retni
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: raufrahmelia@gmail.com

ABSTRAK

RAHMELIA RAUF. Analisis Faktor Risiko Terjadi Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tolangohula. Dibimbing oleh Harismayanti sebagai ketua dan Ani Retni sebagai anggota.

Tingginya angka kematian ibu akibat preeklampsia menekankan pentingnya dilakukan penatalaksanaan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, sehingga perlu adanya pengkajian terlebih dahulu terhadap faktor apa saja yang dapat menyebabkan preeklampsia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia memerlukan pengelolaan dan pemantauan yang ketat terhadap kondisinya dan janinnya sehingga penyakit tidak berkembang lebih berat agar tidak membahayakan jiwa ibu dan janin yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor resiko terjadi preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tolangohula. Jumlah sampel sebanyak 27 orang. Hasil penelitian uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia ibu, paritas, riwayat hipertensi, kunjungan ANC dan usia kehamilan dengan preeklampsia pada ibu hamil. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan.

Kata Kunci: Hipertensi, Ibu hamil, Preeklampsia

ABSTRACT

RAHMELIA RAUF. Analysis of Risk Factors for Preeclampsia in Pregnant Women at the Tolangohula Health Center. Supervised by Harismayanti as chairman and Ani Retni as member.

The high maternal mortality rate due to preeclampsia emphasizes the importance of management to prevent further complications, thus there is a need for prior assessment of what factors can cause preeclampsia in pregnant women. Pregnant women who experience preeclampsia require strict management and monitoring of their condition and their fetus therefore the disease does not develop more severely thus not to endanger the lives of the mother and the fetus. The Objective of research was to analyze the risk factors of preeclampsia in pregnant women at the Tolangohula Health Center, Gorontalo Regency. The design is a quantitative descriptive study with a retrospective approach. This research was conducted at the Tolangohula Health Center. The number of samples is 27 people. The results of the chi-square analysis test obtained a p-value <α 0.05, it is concluded there is a relationship between maternal age, parity, history of hypertension, ANC visits and gestational age with preeclampsia in pregnant women. The existence of this research is expected to increase the knowledge and awareness of pregnant women

about the importance of maintaining the health of mothers and babies during pregnancy.

Keywords: Hypertension, Pregnant women, Preeclampsia

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan salah satu masalah medis yang menyebabkan morbiditas pada ibu serta morbiditas pada janin. Selain itu, preeklampsia masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu. Preeklampsia ialah penyakit yang ditandai dengan tekanan darah tinggi (hipertensi), pembengkakan jaringan (edema), dan ditemukannya protein dalam urin (proteinuria) yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke-3 kehamilan, tetapi dapat juga terjadi pada trimester kedua kehamilan (Keman, 2014).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020 diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi di seluruh dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia. Preeklmpsia termasuk dalam tiga penyebab utama kompliksi selama kehamilan maupun dalam persalinan, yang pertama yaitu perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%) (WHO, 2020). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2021 menyebutkan bahwa preeklampsia merupakan komplikasi dalam kehamilan yang paling banyak di Kabupaten Gorontalo. Hasil laporan tahunan Bidang Kesehatan Masyarakat tahun 2021 menyebutkan jumlah hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia/eklampsia) sebanyak 362 kasus, dari data tersebut diketahui bahwa Puskesmas Tolangohula menjadi salah satu Puskesmas di Kabupaten Gorontalo yang memiliki kasus Preeklampsia yang tinggi dengan jumlah 62 kasus preeklampsia (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di bagian rekam medis Puskesmas Tolangohula didapatkan jumlah Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan periode Agustus-Oktober 2022 sebanyak 391 orang dan ibu hamil yang terdeteksi mengalami preeklampsia saat pemeriksaan sebanyak 27 ibu hamil. Data tersebut masih tetap tinggi setiap tahunnya sehingga perlu adanya kewaspadaan karena diketahui preeklampsia merupakan salah satu faktor risiko kesakitan dan kematian pada ibu dan janinnya. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia memerlukan pengelolaan dan pemantauan yang ketat terhadap kondisinya dan janinnya sehingga penyakit tidak berkembang lebih berat agar tidak membahayakan jiwa ibu dan janin yang dikandungnya.

METODE PENELITIAN

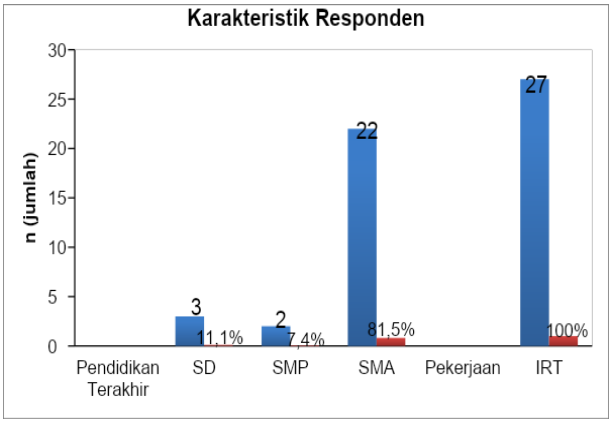
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka (Prof. Dr. Sugiyono, 2015). Populasi

dalam penelitian ini berjumlah 27 ibu hamil di Puskesmas Tolangohula. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *Total sampling*, yaitu mengambil jumlah seluruh populasi yang dijadikan sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan ekslusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan.

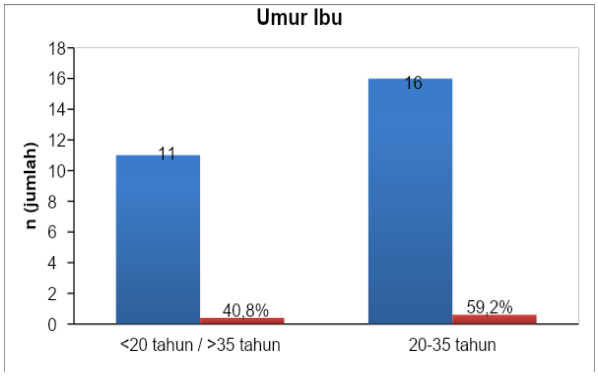


Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Bagain diatas dari 27 responden, pada kelompok pendidikan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 22 responden (81,5%) SD ada 3 responden (11,1%) dan SMP ada 2 responden (7,4%). Pada kelompok pekerjaan, semua 27 responden adalah IRT (100%).

Analisis Univariat

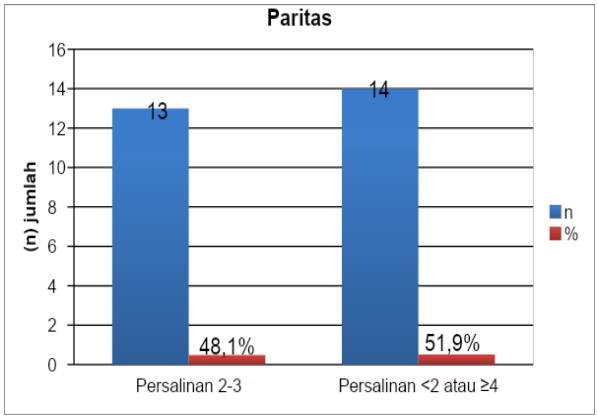
1. Frekuensi Umur Ibu



Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Bagan diatas diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 16 responden (59,2%) dan yang umur <20 tahun atau >35 tahun ada 11 responden (40,8%).

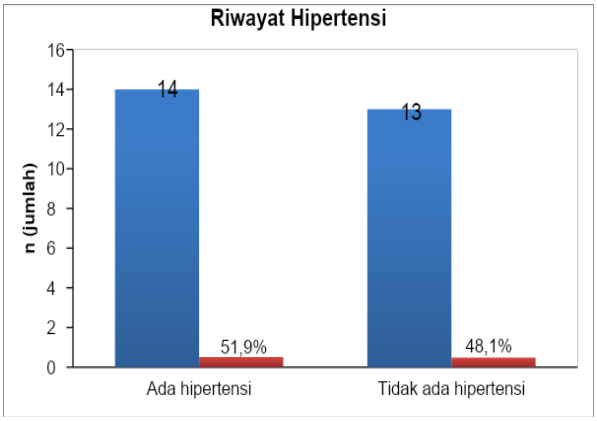
2. Paritas



Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Bagan diatas diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden yang dengan persalinan <2 atau ≥4 ada 14 responden (51,9%) dan yang persalinan 2-3 ada 13 responden (48,1%).

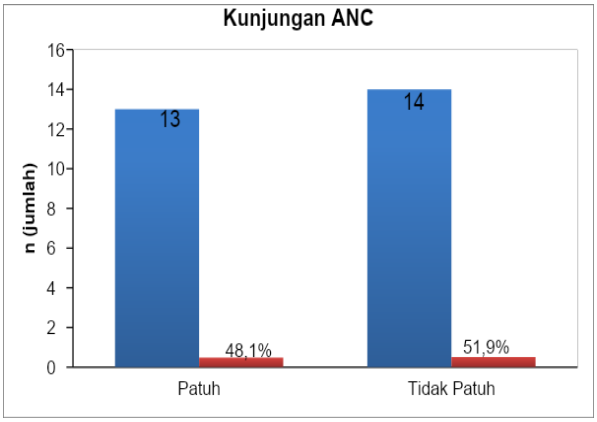
3. Riwayat Hipertensi



Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Bagan diatas diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden yang ada riwayat hipertensi sebanyak 14 responden (51,9%) dan yang tidak ada riwayat hipertensi ada 13 responden (48,1%).

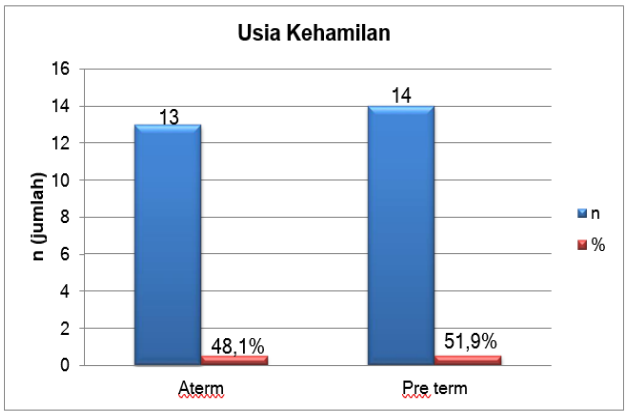
4. Kunjungan ANC



Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Bagan diatas diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden yang patuh dalam kunjungan ANC sebanyak 14 responden (51,9%) dan yang tidak patuh ada 13 responden (48,1%).

5. Usia Kehamilan



Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Bagan diatas diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden yang usia kehamilan pre term sebanyak 14 responden (51,9%) dan yang usia kehamilan aterm ada 13 responden (48,1%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Umur Ibu	Preeklampsia pada Ibu Hamil						*P-value*
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<20 tahun atau >35 tahun	8	29,7%	3	11,1%	11	41%	0,000
20-35 tahun	6	22,2%	10	37%	16	59%	
Total					27	100%	

Berdasarkan Tabel di atas diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden umur <20 tahun atau >35 tahun yang mengalami preeklampsia ada 8 responden (29,7%) dan yang tidak preeklampsia ada 3 responden (11,1%). Sedangkan responden umur 20-34 tahun yang mengalami preeklampsia ada 6 responden (22,2%) dan yang tidak preeklampsia ada 10 responden (37%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p- value* =

0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara usia ibu dengan preeklampsia pada ibu hamil.

2. Hubungan Paritas dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Paritas	Preeklampsia pada Ibu Hamil						*P-value*
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Persalinan 2-3	8	38%	5	18,5%	13	48,1%	0,016
Persalinan <2 atau ≥4	8	38%	6	22,2%	14	51,9%	
Total					27	100%	

Berdasarkan Tabel di atas diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden persalinan 2-3 yang mengalami preeklampsia ada 8 responden (38%) dan yang tidak preeklampsia ada 5 responden (18,5%). Sedangkan ibu yang persalinannya <2 atau ≥4 yang mengalami preeklampsia ada 8 responden juga (38%) dan yang tidak preeklampsia ada 6 responden (22,2%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,016 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara paritas dengan preeklampsia pada ibu hamil.

3. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Riwayat Hipertensi	Preeklampsia pada Ibu Hamil						*P-value*
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ada hipertensi	13	48,1%	1	3,7%	14	51,9%	0,000
Tidak ada hipertensi	3	11,1%	10	37%	13	48,1%	
Total					27	100%	

Berdasarkan Tabel di atas diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden yang ada riwayat hipertensi dan mengalami preeklampsia sebanyak 13 responden (48,1%) dan yang tidak preeklampsia ada 1 responden (3,7%). Sedangkan responden yang tidak ada riwayat hipertensi dan mengalami preeklampsia ada 3 responden (11,1%) dan yang mengalami preeklampsia ada 10 responden (37%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan preeklampsia pada ibu hamil.

4. Hubungan Kunjungan ANC Hipertensi dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Kunjungan ANC	Preeklampsia						*P-value*
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Patuh	6	22,2%	7	26%	13	48,1%	0,002
Tidak patuh	10	37%	4	14,8%	14	51,9%	
Total					27	100%	

Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden yang patuh dalam kunjungan ANC dan tidak mengalami preeklampsia ada 7 responden (26%) dan yang preeklampsia ada 6 responden (22,2%). Sedangkan responden yang tidak patuh dalam kunjungan ANC dan mengalami preeklampsia ada 10 responden (37%) dan yang tidak preeklampsia

5. Hubungan Usia Kehamilan ANC Hipertensi dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Usia Kehamilan	Preeklampsia						*P-value*
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Aterm	5	18,5%	8	29,6%	13	48,1%	0,034
Pre term	11	40,8%	3	11,1%	14	51,9%	
Total					27	100%	

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden yang usia kehamilan aterm dan mengalami preeklampsia ada 5 responden (18,5%) yang tidak preeklampsia ada 8 responden (29,6%). Sedangkan responden yang usia kehamilan pre term dan tidak mengalami preeklampsia ada 3 responden (11,1%) dan yang preeklampsia ada 11 responden (40,8%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p- value* = 0,034 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara usia kehamilan dengan preeklampsia pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 16 responden (59,2%) dan yang umur <20 tahun atau >35 tahun ada 11 responden (40,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori umuribu hamil resiko tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Parwiti (2020) yang berjudul hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Hasil penelitian Pratiwi menunjukkan dari 10 responden yang umurnya resiko tinggi, lebih dari sebagian 5 responden (50,0%) mengalami preeklampsia ringan dan 17 responden yang usianya resiko rendah, sebagian besar 16 responden (94,1%) tidak mengalami preeklampsia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden yang dengan persalinan <2 atau ≥4 ada 14 responden (51,9%) dan yang persalinan 2-3 ada 13 responden (48,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang sudah persalinan <2 atau ≥4 dibandingkan dengan yang masih persalinan 2-3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astiani (2016) dengan judul hubungan paritas dan umur dengan preeklampsia di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari tahun 2016, hasil yang didapatkan dari 2622 ibu hamil terdapat 33 kasus (1,3%) kejadian preeklamsia di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari tahun 2016. Dari 99 responden terdapat 70 ibu (70,7%) dengan paritas tidak berisiko di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari tahun 2016. Dari 99 responden terdapat 69 ibu (69,7 %) dengan umur tidak berisiko di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden yang ada riwayat hipertensi sebanyak 14 responden (51,9%) dan yang tidak ada riwayat hipertensi ada 13 responden (48,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan responden lebih banyak yang ada riwayat hipertensi dibandingkan dengan yang tidak ada riwayat hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Utami (2020) dengan judul hubungan riwayat hipertensi dan status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil, hasil yang didapatkan adalah pada penelitianya sebanyak 40 ibu hamil preeklampsia terdapat 15 (37,5%) yag memiliki riwayat hipertensi dan sebanyak 25 (62,5%) ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi. Pada ibu hamil yang tidak preeklampsia sebanyak 120 orang terdapat 9

(7,5%) ibu yang memiliki riwayat hipertensi dan 111 (92,5%) ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden yang patuh dalam kunjungan ANC sebanyak 14 responden (51,9%) dan yang tidak patuh ada 13 responden (48,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang patuh dalam kunjungan ANC sedikit lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak patuh dalam kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ernina (2012) dengan judul hubungan pelayanan antenatal care dengan kejadian preeklampsia ibu hamil di RSUD Ulin Banjarmasin, hasil ini menunjukkan hasil bahwa sebanyak 62 responden terdiri dari 36 preeklampsia yaitu yang rutin ANC 55,56% dan tidak rutin ANC 44,44%, dan 26 bukan preeklampsia yaitu yang rutin ANC 92,31% dan tidak rutin ANC 7,69%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah 27 responden, jumlah responden yang usia kehamilan pre term sebanyak 14 responden (51,9%) dan yang usia kehamilan aterm ada 13 responden (48,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang usia kehamilannya belum memasuki aterm atau masih pre term lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang usia kehamilannya sudah aterm. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wuryandari (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian preeklampsi dengan nilai p=0,006 dan usia kehamilan berisiko berpeluang 1,854 kali mengalami kejadian preeklampsi dibandingkan dengan usia kehamilan tidak berisiko

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden umur <20 tahun atau >35 tahun yang mengalami preeklampsia ada 8 responden (29,7%) dan yang tidak preeklampsia ada 3 responden (11,1%). Sedangkan responden umur 20-34 tahun yang mengalami preeklampsia ada 6 responden (22,2%) dan yang tidak preeklampsia ada 10 responden (37%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p- value* = 0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara usia ibu dengan preeklampsia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya responden 3 responden dengan umur resiko tinggi namun tidak preeklampsia, hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian preeklamsia seperti paritas ibu yang aman. Berdasarkan hasil penelitian yang melihat karakteristik paritas ibu dengan preeklamsia diketahui bahwa ibu yang usianya beresiko namun tidak mengalami preeklampsia memiliki status paritas sebanyak dua kali. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya 6 responden dengan umur resiko rendah namun mengalami preeklampsia, hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain seperti faktor genetika, hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa preeklampsia merupakan penyakit yang

diturunkan, penyakit ini sering ditemukan pada anak wanita dari ibu penderita preeklampsia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qiou et.al. 2019) dalam penelitianya menemukan dari 2,601 ibu hamil ditemukan kejadian preklamsia sebanyak 58,1 % pada usia <35 tahun. Penelititian didapatkan bahwa kasus preeklampsia lebih banyak ditemukan pada usia ibu hamil dengan umur 20-35 tahun dengan 64,61% (Manuaba, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa preeklamsia sering terjadi pada usia tua atau diatas 35 tahun karena pada usia tersebut selain terjadi kelemahan fisik dan terjadi perubahan pada jaringan dan alat kandungan serta jalan lahir tidak lentur lagi.

b. Hubungan Paritas dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden persalinan 2-3 yang mengalami preeklampsia ada 8 responden (38%) dan yang tidak preeklampsia ada 5 responden (18,5%). Sedangkan ibu yang persalinannya <2 atau ≥4 yang mengalami preeklampsia ada 8 responden juga (38%) dan yang tidak preeklampsia ada 6 responden (22,2%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,016 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara paritas dengan preeklampsia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 5 responden yang primigravida namun tidak mengalami preeklampsia, hal ini disebabkan karena kepatuhan ibu dalam menjaga kehamilannya dengan rajin melakukan pemeriksaan setiap bulan ke fasilitas kesehatan dan serta menjaga pola makan dan mengkontrol asupan protein selama kehamilan. Sedangkan responden multigravida yang tidak mengalami preeklampsia ada 8 responden yang bukan kelompok faktor risiko, tetapi memiliki faktor risiko usia, yakni usia lebih dari 35 tahun. Di samping itu, terdapat juga kemungkinan kerancuan diagnosis preeklampsia, terutama pada ibu hamil yang tekanan darahnya sebelum hamil atau pada awal kehamilan tidak diketahui, serta tidak melakukan antenatalcare (ANC) rutin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rubiati (2018) yang mendapatkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian preeklampsia (p=0,002), tidak ada hubungan yang signifikan pendidikan dengan kejadian preeklampsia (p=0,121). Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian dari Miranda (2020) dengan hasil menunjukan bahwa paritas merupakan faktor risiko terhadap kejadian preeklamsia dengan nilai OR 4,02.

Menurut asumsi peneliti paritas merupakan salah satu faktor risiko preeklampsia. Hal ini karena pada kehamilan pertama terjadi ketidaksempurnaan pembentukan *blocking antibodies* terhadap antigen plasenta, sehingga timbul respon imun yang tidak menguntungkan

c. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden yang ada riwayat hipertensi dan mengalami

preeklampsia sebanyak 13 responden (48,1%) dan yang tidak preeklampsia ada 1 responden (3,7%). Sedangkan responden yang tidak ada riwayat hipertensi dan mengalami preeklampsia ada 3 responden (11,1%) dan yang tidak mengalami preeklampsia ada 10 responden (37%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan preeklampsia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 1 responden dengan riwayat hipertensi namun tidak mengalami preeklampsia, hal ini disebabkan karena frekuensi ANC pada ibu hamil yang lebih teratur, pelayanan kesehatan yang sudah tercukupi, serta pengetahuan dan pemahaman yang cukup dari masyarakat terutama ibu hamil. Terdapat juga 3 responden yang tidak ada riwayat hipertensi namun mengalami preeklampsia, hal ini disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti yaitu status gizi. Obesitas/overweight merupakan salah satu faktor risiko terjadinya preeklampsia. Pada ibu hamil yang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustam (2014) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadina Pre-eklampsia Berat pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, hasil yang didapat setelah uji Chi Square ternyata responden dengan riwayat hipertensi lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat hipertensi.

Menurut asumsi peneliti responden dengan riwayat hipertensi memiliki peluang besar untuk terjadinya preeclampsia berat sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu. Preeklampsia sering terjadi pada kehamilan pertama dan tidak timbul lagi pada kehamilan berikutnya. Hal ini dapat diterangkan pada kehamilan pertama pembentukan blocking antibodies terhadap antigen plasenta tidak sempurna, yang semakin sempurna pada kehamilan berikutnya

d. Hubungan Kunjungan ANC dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden yang patuh dalam kunjungan ANC dan tidak mengalami preeklampsia ada 7 responden (26%) dan yang preeklampsia ada 6 responden (22,2%). Sedangkan responden yang tidak patuh dalam kunjungan ANC dan mengalami preeklampsia ada 10 responden (37%) dan yang tidak preeklampsia ada 4 responden (14,8%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi- square* didapatkan nilai *p-value* = 0,002 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara kunjungan ANC dengan preeklampsia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 6 responden yang patuh dalam kunjungan ANC namun mengalami preeklampsia, hal ini disebabkan karena adanya faktor riawayat hipertensi yang terdapat pada responden tersebut sehingga tetap memungkinkan ibu mengalami preeklampsia. Sedangkan pada

4 yang tidak patuh dalam kunjungan ANC namun juga tidak mengalami preeklampsia, hal tersebut dikarenakan adanya pengalaman ibu dengan kehamilan sebelumnya serta ibu sudah dapat mencegah terjadinya komplikasi selama

kehamilan, faktor lain juga seperti adanya sumber informasi yang diterima ibu dari luar kunjungan ANC seperti dari orang tua dan keluarga serta infromasi-informasi pencegahan komplikasi kehamilan yang ibu dapatkan dari media. Namun walaupun begitu ibu hamil tetap dianjurkan untuk tetap melakukan kunjungan ANC rutin di fakultas kesehatan agar kesehatan ibu dan janin terkontrol dengan baik oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Faiqoh (2019) yang menunjukkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan terjadinya preeklampsia (p = 0,733). Hal ini sesuai dengan penelitian Konimusliha (2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara frekuensi perawatan Antenatal Care dengan terjadinya preeklampsia (p = 0,206).

Menurut asumsi peneliti sebagian ibu hamil patuh terhadap ANC karena pemahaman instruksi ibu baik dibuktikan dengan selalu mematuhi jadwal kunjungan ulang sesuai dengan petunjuk petugas kesehatan, ibu bersedia dirujuk apabila tekanan darah ibu tinggi, dan ibu bersedia makan makanan tinggi protein seperti telur, kacang-kacangan dan daging

e. Hubungan usia kehamilan dengan Preeklampsia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden sebanyak 27 responden, responden yang usia kehamilan aterm dan mengalami preeklampsia ada 5 responden (18,5%) yang tidak preeklampsia ada 8 responden (29,6%). Sedangkan responden yang usia kehamilan pre term dan tidak mengalami preeklampsia ada 3 responden (11,1%) dan yang preeklampsia ada 11 responden (40,8%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi- square* didapatkan nilai *p-value* = 0,034 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara usia kehamilan dengan preeklampsia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astrina (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian preeklampsi dengan nilai p=0,000 dan OR= 3,280 yang berarti risiko terjadinya preeklampsi 3 kali lebih besar pada usia kehamilan berisiko dibandingkan dengan usia kehamilan tidak berisiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (66,3%) ibu dengan usia kehamilan tidak berisiko mengalami kejadian preeklampsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karima (2015) bahwa dari 74 ibu dengan PEB sebagian besar (64.8%) usia kehamilan ≥37 minggu. Hal ini dikarenakan oleh faktor lain seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaiman cara merawat kehamilan. Ibu dengan kehamilan yang sudah aterm biasanya sudah merasa lemas dan letih dikarenkan faktor usia kehamilan yang sudah tua sehingga ibu jarang untuk merawat kehamilannya. Sejalan dengan penelitian Tigor (2016) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengankejadian preeklampsia.

Menurut asumsi peneliti, risiko terjadi preeklampsia pada kehamilan preterm memiliki risiko 2-3 kali lebih besar dibanding dengan kehamilan aterm. Preeklampsia pada ibu hamil

dapat menyebabkan terjadinya kehamilan preterm dengan risiko 3,85 kali lebih besar dibanding dengan pada kehamilan tanpa preeklampsia

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Faktor Resiko Terjadi Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tolangohula Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan jumlah 27 responden didapatkan kesimpulan ada hubungan antara usia ibu, paritas, riwayat hipertensi, kunjungan ANC dan usia kehamilan dengan preeklampsia pada ibu hamil. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

Astapani, Harahap Anggriani, A. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *1*(1).

Eka Romadona, Y. (2019). Asuhan Kebidnan Ibu Hamil Fisiologis Pada Ny.L Di Pmb IsniwatI, STr.Keb DI TURI SARI TAHUN 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 1).

Keman, K. (2014). Patomekanisme Preeklampsia Terkini: Mengungkapkan teori- teori terbaru. In *UB Press*.

Mappaware, N., Rahman, A., P, N. U., & Abidin, N. (2019). Preeklamsia Berat dengan Prematuritas dan Post Sectio Sesarea Ditinjau dari Aspek Medis, Kaidah Dasar Bioetik, dan Perspektif Islam. *UMI Medical Journal*, *4*(2). https://doi.org/10.33096/umj.v4i2.72

Melinda, F. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Status Gizi Selama Hamil Pada Trimester Iii Di Puskesmas Rantang Kecamatan Medan Petisah. *Kebidanan*, *110265*.

Purwanti, A. P., Saputri, A. Y., & Panjaitan, E. A. (2021). Asuhan Keperawatan Sectio Caesarea Dengan Indikasi Pre-Eklamsia Berat. *Jurnal Mitra Kesehatan*, *4*(1). https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.96

Rudiyanti, N., & Raidartiwi, E. (2018). Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di Sebuah RS Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *13*(2). https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.926

Situmorang, T. H., Damantalm, Y., Januarista, A., & Sukri, S. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Poli Kia Rsu Anutapura Palu. *Healthy Tadulako*, *2*(1).

Tolinggi, S., Mantualangi, K., & Nuryani, N. (2018). Kejadian Preeklampsia dan Faktor Risiko yang Mempengaruhinya. *Gorontalo Journal of Public Health*, *1*(2). https://doi.org/10.32662/gjph.v1i2.320

World Health Organization. 2020. *Preeclampsia & Eclampsia*. 6-39

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo